

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL NOVEL KALAMATA
KARYA NI MADE PURNAMA SARI
DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI KELAS XII SMK**

Oleh: Taufan Candra Sentausa, Kadaryati, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
taufanjak48@gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) struktur novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari; (2) nilai kearifan lokal pada novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari; dan (3) skenario pembelajaran struktur novel dan nilai kearifan lokal novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari di kelas XII SMK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah nilai kearifan lokal pada novel *Kalamata* dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMK. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kalamata*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Teknik penyajian data dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) struktur novel *Kalamata*, yaitu (a) tema mayor: kisah perjuangan hidup dua orang wanita Bali, tema minor: kehidupan adat di Bali dan kesetiakawanan seorang sahabat, (b) tokoh utamanya adalah tokoh aku atau Made dan Ni Rummyig, tokoh aku digambarkan sebagai tokoh yang baik hati dan sabar sedangkan Ni Rummyig digambarkan sebagai tokoh yang pantang menyerah dan pandai, sedangkan tokoh tambahannya adalah Irana, Prof. Beck, Metta, Novi, Made Raka, Yanti, Pak Win, dan Wayan Balik, (c) alur: maju, (d) latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat: Tilburg, Bali, rumah sakit, dan Toya Bungkah, latar waktu: pagi, sore, dan malam, latar suasana: sunyi dan tegang, (e) sudut pandang: orang pertama pelaku utama, (f) amanat: jangan pernah merasa tinggi hati walaupun sudah sukses, nasib seseorang tidak akan pernah berubah kecuali seseorang itu merubahnya, dan selalu berjuang serta berusaha untuk menggapai cita-cita, (2) nilai kearifan lokal pada novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari meliputi (a) aspek religi: agama hindu, (b) aspek kebudayaan: tradisi di Bali dan kesenian di Bali, (c) aspek bahasa: bahasa Bali dan bahasa Jawa, (d) aspek mata pencaharian: juru dalang wanita dan pembuat kerajinan wayang kulit, (3) skenario pembelajaran novel *Kalamata* di kelas XII SMK dengan tahap pendahuluan guru mengondisikan keadaan siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Satu minggu sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk membaca novel *Kalamata* agar dapat memahami isi novel. Kemudian, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa. Selanjutnya, guru membagi sinopsis novel *Kalamata* untuk membantu siswa mengingat kembali isi novel. Selanjutnya, siswa diminta untuk menganalisis struktur dan nilai kearifan lokalnya. Siswa yang unggul memimpin diskusi kelompok. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Tahap penutup guru merefleksikan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci : nilai kearifan lokal dan skenario pembelajaran sastra

PENDAHULUAN

Menurut situs *Indonesia Investment*, negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang mencakup lebih dari 17.000 pulau yang dihuni oleh sekitar 255 juta penduduk, angka tersebut yang membuat Indonesia menjadi negara di urutan keempat dalam hal negara dengan jumlah populasi yang terbesar di dunia. Angka ini juga mengimplikasikan bahwa banyak keanekaragaman budaya, etnis, agama maupun linguistik yang dapat ditemukan di dalam negara ini. Budaya tersebut sangat bervariasi, dari ritual Hindu yang dipraktikkan sehari-hari di pulau Bali, sampai pemberlakuan (parsial) hukum syariah di Aceh dan gaya hidup pemburu-pengumpul orang Mentawai. Selain itu, sebelum kerangka nasional dibentuk, daerah-daerah di Indonesia mengalami sejarah politik dan ekonomi yang terpisah, keadaan yang masih terlihat dalam dinamika daerah saat ini.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "*local wisdom*" atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat "*local genius*," (Rajab dalam Wingarta, 2009: 216). Menurut Ahimsa (dalam Bagiya, 2013: 6), kearifan lokal didefinisikan sebagai "*perangkat*" pengetahuan dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan cara yang baik dan benar.

Dalam karya sastra, kearifan lokal jelas merupakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Sebagai bahasa, maka kekuatannya terbatas untuk dihafal, diingat, ditularkan pada orang lain, generasi yang lain. Wacanalalah, teks menurut pengertian lain yang dapat menjelaskannya secara lebih luas, khususnya mengenai pelaksanaannya dalam masyarakat. Dalam karya sastra unsur-unsur estetis dievokasi melalui kekuatan bahasa, majas, dan gaya bahasa, unsur-unsur antropologis

ditampilkan melalui kekuatan wacana. Oleh karena itu, pemerintah melalui sistem kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 yang di dalamnya lebih menekankan pada pembentukan karakter pada peserta didik mencoba membangkitkan kembali nilai-nilai luhur yang ditinggalkan oleh para pemuda Indonesia sekarang ini. Dalam pengertian serupa itu, Mukarovsky (dalam Faruk, 2017:77) menyebut karya sastra khususnya dan karya seni umumnya sebagai fakta semiotik. Kondisi keberadaan karya sastra sebagai fakta kemanusiaan yang bersifat semiotik itu amat perlu diperhatikan. Sebagai fakta kemanusiaan, karya sastra merupakan ekspresi dari kebutuhan tertentu manusia, sedangkan sebagai fakta semiotik karya itu mempunyai ciri khas yang perlu diketahui.

Selain teori di atas, terdapat tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari, nilai kearifan lokal yang terkandung dalam novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari, dan skenario pembelajaran novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari di kelas XII SMK. Selanjutnya, terdapat jurnal ilmiah dari Khotimah, Joko, dan Bagiya (2016) dengan judul “Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)”, Handoyo, Rofiq, dan Bagiya (2013) dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Sumpah Karolina Karya Dewi Maharani dan Skenario Pembelajarannya di SMA, dan Mujaemah (2016) dengan judul “Nilai kearifan lokal dalam novel Pesantren Undercover karya HAS Chamidi dan skenario pembelajarannya di kelas XII SMA”. Jadi, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan Mujaemah terdapat adanya struktur novel, nilai kearifan lokal dalam novel *Pesantren Undercover* karya HAS Chamidi, dan skenario pembelajarannya di SMK.

Penelitian Mujaemah mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian Mujaemah dengan penelitian ini, yakni terletak pada analisis yang akan dilakukan, sama-sama mengkaji tentang nilai

kearifan lokal. Perbedaan antara penelitian Mujaemah dengan penelitian ini, yakni (1) penelitian ini membahas nilai kearifan lokal novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari, sedangkan penelitian Mujaemah membahas nilai kearifan lokal dalam novel *Pesantren Undercover* karya HAS Chamidi; (2) perbedaan antara penelitian ini dengan Mujaemah adalah pada objek yang digunakan. Penulis menggunakan objek novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari dan Mujaemah menggunakan objek novel *Pesantren Undercover* karya HAS Chamidi.

Dalam proses pembelajarannya di sekolah, novel digunakan sebagai salah satu bahan ajar di SMK kelas XII mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memperhatikan isi dan kebahasaan.

Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu sehingga diketahui perbedaan yang khas antara kajian terdahulu metode pembelajaran tander dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran karena dengan metode pembelajaran tander tugas peserta didik secara individu maupun dengan kajian yang akan penulis lakukan. Beberapa kajian yang mempunyai tema hampir sama, yakni Nurul Setyorini (2017) dan Widya Setyaningsih, Kadaryati, Joko Purwanto (2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari, sedangkan objek formalnya adalah kearifan lokal dan skenario pembelajaran di kelas XII SMK. Fokus dalam penelitian ini adalah pada struktur novel, nilai kearifan lokal dalam novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari dan skenario pembelajaran di kelas XII SMK. Musanto (2004: 131) menyatakan bahwa sumber data merupakan penelitian data yang dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari dan menggunakan buku-buku referensi

lain yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri selaku peneliti dibantu dengan nota pencatat beserta alat tulisnya, serta buku-buku teori tentang kearifan lokal atau sebagai referensi dalam penelitian ini. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi dan hasilnya disajikan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Struktur novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari

Struktur novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari yang penulis teliti meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Tema mayor adalah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Makna pokok cerita tersirat dalam sebagian besar, untuk tidak dikatakan dalam keseluruhan cerita, bukan makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita atau yang biasa disebut makna tambahan. Makna tambahan inilah yang dapat disebut sebagai tema-tema tambahan, atau tema minor. Tema mayor (utama) dalam novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari ini adalah kisah perjuangan hidup dua orang wanita Bali, sedangkan tema minornya (tambahan) adalah masalah kehidupan adat di Bali dan masalah kesetiakaawanan seorang sahabat. Tokoh utama dan penokohnya adalah tokoh aku (baik hati dan sabar) dan Ni Romyig (pantang menyerah dan pandai), sedangkan tokoh tambahan dan penokohnya adalah Irana (keras kepala dan egois), Prof. Beck (baik hati, perhatian, dan tegas), Metta (mudah tersinggung dan egois), Made Raka (karismatik dan rendah hati), Yanti (ramah, sopan, dan santun), Pak Win (bijaksana dan ramah), Wayan Balik (sederhana dan humoris). Alur yang digunakan dalam novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari adalah alur maju. Latar yang terdapat dalam novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama

Sari, yaitu latar tempat yang meliputi Tilburg, Bali, rumah sakit, dan Toya Bungkah; latar waktu yang digambarkan adalah pagi, sore, dan malam; latar suasana dalam novel ini, yaitu sunyi dan tegang. Sudut pandang yang digunakan adalah orang pertama pelaku utama. Amanat yang disampaikan ada tiga, yaitu jangan pernah merasa tinggi hati walaupun sudah sukses, nasib seseorang tidak akan pernah berubah kecuali seseorang itu merubahnya, dan selalu berjuang serta berusaha untuk menggapai cita-cita.

2. Nilai Kearifan Lokal novel *Kalamata* Ni Made Purnama Sari

Nilai kearifan lokal novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari terdiri atas aspek religi, aspek kebudayaan, aspek bahasa, dan aspek mata pencaharian. Aspek religi berupa agama Hindu Bali menjelaskan gambaran karakteristik agama Hindu yang terdapat di Bali. Aspek kebudayaan berupa tradisi Bali, yaitu upacara Ngaben, upacara Barong Brutuk, dan upacara Hindu Bali; dan kesenian di Bali, yaitu wayang kulit. Aspek bahasa meliputi bahasa Bali dan bahasa Jawa. Aspek mata pencaharian berupa juru dalang wanita dan pembuat kerajinan wayang kulit.

3. Skenario pembelajaran novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari di kelas XII SMK

Skenario pembelajaran novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari di kelas XII SMK dilaksanakan dengan menggunakan kompetensi dasar dan indikator belajar sebagai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar pembelajarannya di kelas XII SMA adalah 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari dapat dimanfaatkan sebagai bahan apresiasi sastra di SMK, yakni pada kompetensi dasar menganalisis isi dan kebahasaan novel. Indikator hasil pembelajarannya adalah siswa mampu menganalisis unsur intrinsik dan kebahasaan novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari dan siswa mampu menganalisis nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam novel tersebut. Metode pembelajarannya menggunakan metode *jigsaw*. Adapun langkah-langkahnya,

yaitu: (1) Satu minggu sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta untuk membaca novel *Kalamata* agar dapat memahami isi novel; (2) Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 siswa; (3) Guru membagi sinopsis novel *Kalamata* untuk membantu siswa mengingat kembali isi novel; (4) Siswa diminta untuk menganalisis struktur dan nilai kearifan lokalnya; (5) Siswa yang unggul memimpin diskusi kelompok; (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Tahap penutup guru merefleksi kegiatan pembelajaran. Buku penunjang yang digunakan, yaitu buku *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XII*, dan buku penunjang lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Struktur novel *Kalamata* karya Ni Made Purnama Sari adalah sebagai berikut: (a) tema: kisah perjuangan hidup dua orang wanita Bali; (b) tokoh utama: tokoh aku dan Ni Rummyig, sedangkan tokoh tambahan: Irana, Prof. Beck, Metta, Made Raka, Yanti, Pak Win, Wayan Balik; (c) alur: alur maju; (d) latar tempat: Tilburg, Bali, rumah sakit, dan Toya Bungkah; latar waktu: pagi, sore, dan malam hari; latar suasana: sunyi dan tegang; (e) sudut pandang: orang pertama pelaku utama; (f) amanat: jangan pernah merasa tinggi hati walaupun sudah sukses, nasib seseorang tidak akan pernah berubah kecuali seseorang itu merubahnya, dan selalu berjuang serta berusaha untuk menggapai cita-cita. (2) Nilai kearifan lokal, terdiri atas (a) aspek religi; (b) aspek kebudayaan; (c) aspek bahasa; dan (d) aspek mata pencaharian. (3) Skenario pembelajarannya di kelas XII SMK dilaksanakan dengan menggunakan KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyampaikan beberapa saran, yaitu (a) bagi pembaca penelitian ini dapat meningkatkan rasa cinta terhadap karya sastra Indonesia dan mengambil nilai positif yang terdapat dalam novel; (b) bagi guru bahasa Indonesia khususnya di SMK, novel tersebut dapat dijadikan

sebagai bahan pembelajaran; (c) bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar khususnya dalam memahami arti penting pembelajaran novel di SMK; dan (d) bagi peneliti lain agar dapat membantu peneliti selanjutnya dalam memperkaya wawasan sastra khususnya dalam pengembangan kajian sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiya, Faizah, U., dan Setianingsih, A. 2013. "Kearifan Lokal Bahasa dan Budaya Nelayan Pantai Selatan Kabupaten Purworejo." *Jurnal Surya Bahtera*, 3, (5). Halaman 22-39.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handoyo, Rofiq dan Bagiya. 2015. "Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Novel Sumpah Karolina Karya Dewi Maharani dan Skenario Pembelajarannya di SMA." *Jurnal Surya Bahtera*, 3, (26).
- Khotimah, Khusnul, Joko, dan Bagiya. 2016. "Unsur Budaya dan Kearifan Lokal Novel Dasamuka Karya Junaedi Setiyono dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA (Kajian Antropologi Sastra)." *Jurnal Surya Bahtera*. 4, (35).
- Mujaemah, Siti. 2016. "Nilai Kearifan Lokal dalam Novel *Pesantren Undercover*" Karya HAS Chamidi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Musanto, Trisno. 2004. "Faktor-Faktor Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Pelanggan: Studi Kasus pada CV. Sarana Media Adversiting Surabaya." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 6, (2). Halaman 123-136.
- Sari, Ni Made Purnama. 2016. *Kalamata*. Jakarta: Gramedia.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Kajian Arkeptipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda Purworejo serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Kajian Prosa". *Literasi*, 7(2), 94-102.
- Setyaningsih, Widya, Kadaryati, Joko Purwanto. 2018. "Analisis Kearifan Lokal pada Novel

Kenanga Karya Oka Rusmini dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XII SMA”.

Suryabahtera, 5(61): 276-283

Suherli, Maman Suryaman, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wingarta, Putu Sastra, Mayjen TNI. 2009. *Meboya: Kearifan Lokal Buleleng dan Restorasi Nilainya*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.